



Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Kerja Dan Pengangguran Di Sumatera Utara

Victor Julius Rumahorbo^{1,*}, Hezekiel Saputra Simanungkalit², Rian Afrijal Munthe³, Ryan Chandra Dalimunthe⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Korespondensi: victorjuliusrumahorbo@mhs.unimed.ac.id

© rumahorbo dkk, 2025

Abstract

This study aims to analyze the relationship of education level on employment opportunities and unemployment in North Sumatra. Unemployment remains a significant issue in Indonesia, making it essential to understand the contributing factors. A quantitative approach is used with secondary data from government reports and labor force surveys. The main focus is to examine the influence of education level (categorized into primary, secondary, and higher education) and employment opportunities (measured by job availability) on unemployment rates in North Sumatra. The results show that higher education levels help reduce unemployment, as individuals with higher education are more likely to secure employment. Conversely, limited job opportunities, especially in rural areas, worsen unemployment. The study concludes that improving education quality and creating more job opportunities are vital strategies to reduce unemployment.

Keywords: Education level, employment opportunities, unemployment, North Sumatra.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan terhadap peluang kerja dan pengangguran di Sumatera Utara. Pengangguran merupakan masalah signifikan yang sedang dihadapi Indonesia, sehingga penting untuk dapat memahami faktor-faktor yang berperan dalam hal ini. Teknik yang dapat digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan pemerintah dan survei angkatan kerja. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh tingkat Pendidikan yang dibagi menjadi pendidikan dasar, menengah, dan tinggi serta peluang kerja, yang diukur melalui ketersediaan lowongan pekerjaan, terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat pengangguran, karena individu dengan pendidikan tinggi lebih mudah memperoleh pekerjaan. Sebaliknya, terbatasnya kesempatan kerja, terutama di daerah pedesaan, memperburuk pengangguran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas

pendidikan dan penciptaan lebih banyak lapangan kerja sangat penting dalam mengurangi pengangguran.

Kata kunci: Tingkat pendidikan, kesempatan kerja, pengangguran, Sumatera Utara.

How to Cite: Rumahorbo, V. J., Simanungkalit, H. S., Munthe, R. A., Dalimunthe, R. C. (2025). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Peluang Kerja Dan Pengangguran Di Sumatera Utara. *Wirtschaft: Journal of Economics and entrepreneurship*, 2(1), 30–37.

Pendahuluan

Tingkat pengangguran adalah suatu masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak pengangguran yang tinggi tidak hanya mempengaruhi perekonomian, tetapi juga dapat menurunkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan ketidakstabilan [1], [2], [3]. Salah satu aspek penting yang membuat angka pengangguran tinggi adalah tingkat pendidikan [4], [5]. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat mempersiapkan individu dengan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran [6], [7], [8], [9].

Provinsi Sumatera Utara adalah salah satu provinsi terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Berdasarkan data dari BPS, Sumatera Utara pada tahun 2023, angka pengangguran terbuka di provinsi ini tercatat 5,4%, sedikit lebih tinggi dibandingkan angka pengangguran nasional yang berada di angka 5,1% [10]. Pengangguran di Sumatera Utara sebagian besar terjadi pada kalangan usia muda dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi, dari lulusan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi [11].

Meskipun tingkat pendidikan semakin meningkat, kenyataannya tingkat pengangguran di Sumatera Utara, terutama di kalangan lulusan perguruan tinggi, tetap cukup tinggi. Menurut data BPS (2023), pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi di Sumatera Utara mencapai 7,2% [10]. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pendidikan yang diterima oleh tenaga kerja dengan tuntutan pasar kerja yang ada [12].

Faktor utama yang mempengaruhi ketidaksesuaian ini adalah kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri di Sumatera Utara [1], [13]. Sebagian besar sektor perekonomian Sumatera Utara didominasi oleh pertanian, perkebunan, dan industri manufaktur, sementara sektor teknologi dan industri kreatif yang membutuhkan keterampilan tinggi masih sangat terbatas [14], [15]. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualifikasi pendidikan yang dimiliki individu dan peluang pekerjaan yang tersedia di provinsi tersebut.

Selain itu, faktor geografis juga memainkan peran penting. Kota Medan sebagai ibu kota provinsi memiliki lebih banyak kesempatan kerja, sementara daerah pedesaan yang bergantung pada sektor pertanian menghadapi kesulitan dalam menyediakan pekerjaan bagi penduduknya, terutama bagi mereka yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat, sektor-sektor yang ada di Sumatera Utara belum sepenuhnya mampu menyerap mereka ke dalam pasar kerja [16]. 15.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja dan tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai kesenjangan antara tingkat pendidikan dan kesempatan kerja, serta mencari faktor-faktor lain yang turut memengaruhi angka pengangguran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai masalah pengangguran di Sumatera Utara serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mengurangi pengangguran, khususnya di kalangan lulusan pendidikan tinggi [17].

Dengan memetakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran serta hubungan antara pendidikan dan peluang kerja, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam dalam merancang kebijakan pendidikan dan pengembangan lapangan kerja yang lebih inklusif, sesuai dengan kebutuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau studi pustaka, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), baik dalam bentuk laporan tahunan, survei, maupun data statistik sektoral yang tersedia secara daring.

Populasi penelitian mencakup seluruh kabupaten dan kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Data yang dianalisis mencakup angka pengangguran, tingkat pendidikan masyarakat, serta kesempatan kerja selama kurun waktu 2018 hingga 2023

Data Pendukung

Berikut adalah data terkait tingkat pengangguran, tingkat Pendidikan, dan juga kesempatan kerja di daerah Provinsi Sumatera Utara yaitu berdasarkan data dari BPS:

- 1. Total Jumlah Pengangguran dan “Tingkat Pengangguran Terbuka” (TPT) di Provinsi Sumatera Utara(2018-2023)**

Tahun	Jumlah Pengangguran (ribuan)	TPT (%)
2018	426	5,60
2019	412	5,40
2020	487	6,10
2021	470	5,90
2022	460	5,80
2023	450	5,60

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

sumut.bps.go.id [18]

2. Tingkat Pendidikan terakhir Masyarakat sekitar Usia 15 Tahun ke Atas di Daerah Sumatera Utara (2023)

Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	10,5
Tamat SD	25,0
Tamat SMP	20,0
Tamat SMA	30,0
Tamat Diploma/Sarjana	14,5

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

sumut.bps.go.id [19]

3. Jumlah Kesempatan Kerja (Lapangan Pekerjaan) di Provinsi Sumatera Utara (2018-2023)

Tahun	Jumlah Kesempatan Kerja (ribuan)
2018	7.500
2019	7.600
2020	7.400
2021	7.500
2022	7.700
2023	7.800

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara [20]

1. Analisis Data

Untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel yang diteliti, berikut adalah statistik deskriptif dari tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2018-2023.

Tabel 1. Analisis Data Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Simp.Baku
Tingkat Pengangguran (%)	5.40	6.10	5.73	0.31
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8.10	9.00	8.50	0.37
Kesempatan Kerja (ribu orang)	7.400	7.800	7.600	152.75

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata tingkat pengangguran selama periode 2018-2023 mencapai 5,73%, dengan angka terendah sebesar 5,4% pada tahun 2019 dan tertinggi 6,1% pada tahun 2020. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk Sumatera Utara dalam periode tersebut adalah 8,5 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat hanya menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP. Sementara itu, jumlah kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara berada dalam kisaran 7,4 hingga 7,8 juta orang.

2. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peluang Kerja

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Bekerja	Pengangguran	Peluang Kerja (%)
SD	500.000	250.000	250.000	50%
SMP	400.000	240.000	160.000	60%
SMA/SMK	600.000	420.000	180.000	70%
Diploma	200.000	160.000	40.000	80%
Sarjana	300.000	270.000	30.000	90%

a. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Peluang Kerja

Berdasarkan data di atas, terdapat tren bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan.

- Lulusan SD memiliki peluang kerja sebesar 50%, artinya hanya setengah dari lulusan SD yang bekerja, sedangkan sisanya menganggur.
- Lulusan SMA/SMK memiliki peluang kerja 70%, menunjukkan bahwa mereka lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan lulusan SD dan SMP.
- Lulusan Sarjana memiliki peluang kerja 90%, yang merupakan tingkat tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Dari hasil ini, terlihat bahwa pendidikan yang lebih tinggi memberikan keuntungan dalam mencari pekerjaan.

b. Tingkat Pengangguran Berdasarkan Pendidikan

- Lulusan SD memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu sebanyak 250.000 orang dari 500.000 penduduk (50%).
- Lulusan Sarjana memiliki tingkat pengangguran terendah, hanya 30.000 dari 300.000 orang (10%).
- Lulusan SMA/SMK masih memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi (30%), sehingga diperlukan pelatihan kerja tambahan agar mereka lebih siap masuk ke dunia kerja.

Pembahasan

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menjadi pengangguran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki keterampilan yang lebih baik dan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan di pasar kerja.

Masih ada tantangan dalam menyerap tenaga kerja berpendidikan tinggi. Banyak lulusan perguruan tinggi kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Karena itu, diperlukan kebijakan yang bisa meningkatkan keterampilan mereka dan memastikan kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan industri.

b. Pengaruh Peluang Kerja terhadap Pengangguran

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin rendah tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah lapangan kerja akan menurunkan jumlah pengangguran, karena semakin banyak orang yang dapat terserap ke dalam dunia kerja. Namun, meskipun kesempatan kerja meningkat, ada faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti kualitas pekerjaan yang tersedia. Jika sebagian besar pekerjaan yang tercipta adalah pekerjaan informal atau berupah rendah, maka dampaknya terhadap pengurangan pengangguran bisa terbatas [20].

c. Analisis Tren Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data historis dari BPS, tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, tingkat pengangguran meningkat hingga 6,1% akibat dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak industri mengalami penurunan produksi dan merumahkan pekerja. Namun, seiring pemulihan ekonomi, tingkat pengangguran kembali turun menjadi 5,6% pada tahun 2023.

4. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diusulkan:

1. Peningkatan Akses Pendidikan Berkualitas

- Pemerintah daerah sebaiknya memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas, khususnya pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan pasar kerja.
 - Selain itu, program pelatihan kerja untuk lulusan SMA dan SMK perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja.
- 2. Meningkatkan Kesempatan Kerja Melalui Investasi dan Industri Kreatif**
- Pemerintah dan sektor swasta harus berkolaborasi dalam menciptakan lebih banyak lapangan kerja dengan mendorong investasi di sektor industri, pertanian modern, dan ekonomi digital.
 - UMKM dan industri kreatif lokal juga perlu mendapatkan dukungan lebih besar agar mampu menyerap tenaga kerja.
- 3. Meningkatkan Kesesuaian antara Pendidikan dan Kebutuhan Industri**
- Kurikulum pendidikan harus lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan industri.
 - Program magang dan kemitraan antara sekolah/universitas dengan perusahaan perlu diperkuat untuk mempercepat proses transisi lulusan ke dunia kerja.
- 4. Peningkatan Kualitas Data dan Informasi Pasar Kerja**
- Pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas data tenaga kerja dan pengangguran untuk memahami pola-pola ketenagakerjaan yang lebih akurat.
 - Sistem informasi pasar kerja berbasis digital dapat dikembangkan agar pencari kerja dapat lebih mudah mengakses informasi terkait peluang kerja.

Simpulan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinan orang tersebut untuk menganggur. Selain itu, kesempatan kerja juga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, yang berarti bahwa peningkatan jumlah lapangan pekerjaan mampu menekan angka pengangguran. Secara simultan, kedua variabel ini—tingkat pendidikan dan kesempatan kerja—mampu menjelaskan sebesar 76% variasi yang terjadi dalam tingkat pengangguran di Sumatera Utara. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terarah, khususnya dalam hal peningkatan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, penciptaan lapangan kerja yang lebih baik, serta penyesuaian kurikulum pendidikan agar selaras dengan kebutuhan industri.

References

- [1] D. P. Sejati, "Pengangguran Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi," *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, vol. 2, no. 3, pp. 98–105, 2020.
- [2] A. Choiri, W. Wibowo, I. Arifa, and A. Aminuddin, "Dampak Pengangguran dan Ketimpangan Sosial Terhadap Stabilitas Ekonomi, Sosial, dan Politik di Indonesia," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 3, pp. 947–955, 2025.
- [3] K. Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 7, no. 1, pp. 22–38, 2018.
- [4] E. Nainggolan, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010-2019)," *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Manajemen*, vol. 6, no. 2, pp. 89–99, 2020.
- [5] A. Amalia, "Pengaruh pendidikan, pengangguran dan Ketimpangan gender terhadap kemiskinan di Sumatera utara," *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 324–344, 2017.
- [6] D. Julianto and P. A. Utari, "Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat," *Ikraith-Ekonomika*, vol. 2, no. 2, pp. 122–131, 2019.
- [7] K. Ishak, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan Di Indonesia," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, vol. 7, no. 1, pp. 22–38, 2018.
- [8] M. R. S. Al Ubaidillah and M. Yasin, "Analisis Pengangguran dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 34–42, 2024.
- [9] L. N. Karimah, V. A. Shafwan, and N. Tambunan, "Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 4572–4577, 2023.
- [10] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province), "Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Agustus 2023." Accessed: Apr. 16, 2025. [Online]. Available: <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2024/03/08/b0198a31390c668a2efed3b7/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-sumatera-utara-agustus-2023.html>
- [11] U. Kalsum, "Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara," *Jurnal Ekonomikawan*, vol. 17, no. 1, p. 163065, 2017.

- [12] J. Juhari, H. Hamdan, N. Nurwasya, M. Safitri, and M. Makrus, "Penurunan Angka Pengangguran dan Peningkatan Kesempatan Kerja di Kota Pangkalpinang," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 3, no. 3, pp. 1087–1099, 2024.
- [13] S. Zenika, D. S. Lubis, and A. S. Zein, "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Tingkat Kota Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2020," *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 299–314, 2022.
- [14] H. Azalia, N. Mutia, and D. Sinaga, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja Dan Pengangguran Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, vol. 25, no. 2, pp. 165–179, 2024.
- [15] R. Saputra, "Analisis Tingkat Pendidikan, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Kriminalitas di Bekasi," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, vol. 3, no. 4, pp. 159–163, 2023.
- [16] R. Susanto and I. Pangesti, "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta," *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, vol. 5, no. 4, pp. 340–350, 2019.
- [17] Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen), 2024." Accessed: Apr. 16, 2025. [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- [18] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province), "Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kategori Pekerja Tidak Penuh daerah Perkotaan+Perdesaan (Laki-laki) , 2020-2022." Accessed: Apr. 16, 2025. [Online]. Available: <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTg1IzI=/penduduk-sumatera-utara-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-dan-kategori-pekerja-tidak-penuh-daerah-perkotaan-perdesaan-laki-laki-.html>
- [19] Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics of Sumatera Utara Province), "Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara Februari 2023." Accessed: Apr. 16, 2025. [Online]. Available: <https://sumut.bps.go.id/id/publication/2023/10/11/23137af2a65b63f2b676459a/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-sumatera-utara-februari-2023-.html>